

## **Analisis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PJOK Di SMP Laboratorium Percontohan UPI**

**Faujiyah<sup>1</sup>, Eka Nugraha<sup>2</sup>, Amung Ma'mun<sup>3</sup>, Syarifatunnisa<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Kota Bandung, Prov. Jawa Barat, Indonesia

Email : Faujiyahmaret08@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan guna menjelaskan pelaksanaan Pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK di SMP laboratorium percontohan upi. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Berdasarkan Miles dan Huberman pengolahan data menggunakan pdel interaktif dengan kondensasi data, demonstrasi data serta penarikan kesimpulan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter yang diterapkan dan ditanamkan pada proses pembelajaran PJOK oleh guru PJOK adalah mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, penerapan 5S (sapa, sopan, santun, senyum, salam) dalam bersikap. Nilai karakter yang diterapkan dan ditanamkan pada proses evaluasi pembelajaran PJOK oleh guru PJOK adalah mandiri, jujur, dan kerja keras. Nilai karakter yang diterapkan dan ditanamkan pada materi pembelajaran PJOK oleh guru PJOK adalah peduli sosial, mandiri, kerja keras, dan disiplin.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga

### **ABSTRACT**

This study aims to explain the implementation of character education in PJOK subjects at upi pilot laboratory junior high school. Qualitative method is the method used in this research. Data collection is done by documentation, interviews, and observation. Based on Miles and Huberman, data processing uses interactive models with data condensation, data demonstration and conclusion drawing. The results of this study indicate that the character values applied and instilled in the PJOK learning process by PJOK teachers are independence, hard work, curiosity, application of 5S (greeting, polite, polite, smile, greeting) in behavior. The character values applied and instilled in the PJOK learning evaluation process by PJOK teachers are independent, honest, and hard work. Character values applied and instilled in PJOK learning materials by PJOK teachers are social care, independence, hard work, and discipline.

**Keywords:** Character Education, Learning Physical Education, Health, and Sports.

### **PENDAHULUAN**

Adanya efek dari pesatnya globalisasi dapat mengakibatkan berbagai masalah di dunia, salah satunya adalah merosotnya identitas bangsa dan menurunnya nilai moral dan budaya kebangsaan, Penyebaran dari informasi dapat melesat dengan cepat melalui media elektronik maupun media cetak. Diantaranya informasi yang sering muncul berupa perkelahian, bullying, pacaran, tawuran, pembunuhan, dan lain sebagainya. Sangat disayangkan sekali fenomena tersebut yang paling sering bermunculan di kalangan usia

sekolah. Karena dalam Pendidikan Indonesia masih terbatas mengenai akses pengembangan nilai karakter untuk peserta didik.

Aspek efektif dan nilai moral kurang diperhatikan karena pendidikan yang ada di Indonesia terlalu memfokuskan terhadap pengembangan intelektual siswa. Pendidikan karakter memiliki lingkup yang luas karena tidak hanya perihal benar atau salah, sebab pendidikan karakter memiliki definisi yang cukup luas dibandingkan dengan pendidikan moral sebab terdapat penanaman kebiasaan mengenai hal yang baik, komitmen, kepedulian, serta kesadaran dalam mengaplikasikan strategi dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2016). Menurut Zubaedi (2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter meliputi berfikir dengan cerdas, sikap serta perilaku yang sesuai terhadap nilai-nilai luhur sebagai bentuk pengamalan tindakan.

Menurut WHO masa remaja dibagi menjadi 3 fase: fase pertama merupakan fase remaja awal yang diikuti rentang usia 10-14 tahun, kemudian fase remaja selanjutnya adalah fase remaja tengah dengan rentang usia 15-18 tahun, diakhiri dengan fase remaja akhir yang memiliki rentang usia 18-21 tahun. Usia remaja direntang usia 12-21 tahun (Qoniah dan Karyono, 2015). Usia remaja merupakan masa yang ditandai dengan perubahan bentuk fisik juga kematangan organ reproduksi (M. Jannah, 2017). Berdasarkan Yusuf dalam (Tri Ermayani, 2015) menyatakan bahwa dalam masa remaja merupakan momen yang sangat sensitif dan mudah terpengaruh akan lingkungan sehingga diperlukan penyesuaian diri guna mendapatkan keseimbangan perkembangan karakter yang baik dan kuat. Pendidikan karakter pada usia remaja sangat penting karena masa remaja merupakan proses perkembangan yang diikuti dengan kepribadian yang labil juga proses pencarian jati diri untuk pembentukan karakter permanen setelah dewasa (Kristiawan, 2015).

Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran di sekolah tidak ada mata pelajaran yang memfokuskan pendidikan karakter sebab semua mata pelajaran yang ada memang diintegrasikan dalam pendidikan karakter. Diantaranya Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani memiliki arti ialah proses pengalaman belajar yang disampaikan melalui aktivitas jasmani baik permainan maupun olahraga, yang dirancang guna melatih perkembangan fisik, kecakapan motorik, emosional, moral, keterampilan dalam berfikir, dan kehidupan sosial (Rosdiana, 2015). PJOK dapat menjadi salah satu faktor dalam pengembangan kecerdasan emosi karena

melalui aktivitas fisik dan interaksi sosial, siswa dapat menunjukkan berbagai sikap emosi (Lu & Buchanan, 2014).

Karakter dan nilai saling berhubungan karena nilai yang terbentuk dari kebiasaan seseorang merupakan penentu karakter sehingga perilaku seseorang menunjukkan nilai karakter (Kesuma, dkk, 2013). Karakter yang perlu dimiliki dan diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran yakni terdapat 18 karakter : Jujur, disiplin, mandiri, religius, toleransi. Kerja keras, demokratis, kreatif, semangat kebangsaan yang tinggi, bersahabat, cinta terhadap tanah air, cinta kedamaian, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sikap peduli sosial, tanggung jawab, gemar membaca, cinta lingkungan, menghargai (Kemendiknas, 2010: 9-10). Pendidikan akademik dan karakter tidak dapat dipisahkan karena pendidikan karakter itu sendiri merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan (Mustoip, 2018).

Maka dari itu mengingat pentingnya pendidikan karakter bagi perkembangan individu dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara penulis ingin melakukan penelitian terkait analisis Pendidikan karakter pada pembelajaran PJOK di salah satu sekolah menengah pertama karena usia siswa yang masih di tahap remaja yang sangat sensitif dan membutuhkan bimbingan tentang pematangan karakternya menuju tahap dewasa yang sesuai dengan karakter nilai luhur bangsa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data secara gabungan (triangulasi) dan memposisikan peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data yang dilakukan bersifat induktif/kualitatif dan didapat hasil berupa makna guna menjelaskan suatu kejadian sedalam dan sedetail mungkin (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada hasil yang menekankan arti yang sesungguhnya, karena penelitian ini lebih memfokuskan kepada penjelasan secara rinci dan sedalam mungkin dengan menyelidiki kejadian, fenomena dalam kehidupan individu atau penjelasan langsung dari narasumber yang kemudian dijelaskan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi (Adhi, K & Khoiro, 2019).

Penelitian ini dilangsungkan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan guna mendapatkan data yang dapat dipercaya dan berkaitan dengan penelitian yang

dilaksanakan. Cara memperoleh data yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentas. Informan dalam penelitian ini merupakan dua guru PJOK dan kepala sekolah SMP laboratorium Percontohan UPI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Hasil

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru PJOK dan kepala sekolah di SMP Laboratorium Percontohan UPI pada tanggal 5 Juni 2013 yang didukung dengan angket terkait pendidikan karakter dan dokumentasi dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel. 1. Pembahasan Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Pembahasan
1	Penerapan 5S (sapa, senyum, salam, Sopan, dan Santun)	Ketika pagi hari saat peserta didik berada diwilayah sekolah dengan disambut beberapa guru serta osis yang berjaga serta saat berpapasan dengan guru ataupun civitas akademik yang lebih tua dibiasakan dengan salam dan sapa sebagai bentuk penerapan 5s, yang diharapkan mampu membiasakan budaya 5s bukan hanya dilingkungan sekolah saja melainkan diluar lingkungan sekolah.
2	Rasa Ingin Tahu	Guru memberikan soal terkait senam lantai diharapkan siswa dapat menyelesaikan soal tersebut dengan membaca karena siswa memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki rasa keingin tahun yang tinggi.
3	Disiplin	Siswa yang tidak tepat waktu. Sanksi yang diberikan biasanya berupa aktivitas psikomotor yaitu berlari ataupun membereskan alat-alat yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.
4	Jujur	Evaluasi tulis dalam pembelajaran. Siswa diharapkan mampu mengerjakan tugas maupun evaluasi dengan jujur.
5	Kerja sama	Sikap saling membantu dalam suatu pertandingan untuk memenangkan suatu games atau permainan.
6	Kerja keras	Melalui evaluasi atau ujian dalam pembelajaran. Saat evaluasi atau ujian praktek dalam pembelajaran pjok bulu tangkis siswa harus melakukan dengan serius untuk memmeroleh hasil semaksimal mungkin. Siswa harus mempelajari berbagai macam teknik pukulan dan smash yang baik.
7	Mandiri	Tugas mandiri tentang sepak bola, guru menanamkan karakter mandiri dengan dapat membaca dan mengerjakan tugas yang dikirimkan melalui media sosial Whatsapps.

### **Pembahasan**

Pembentukan karakter terhadap peserta didik baik diterapkan di usia dini pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seperti halnya dilingkungan sekolah. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai model, yaitu panutan yang memiliki adab serta prilaku yang baik dan menunjukkan rasa hormat serta bertanggung jawab sebagai seorang guru baik didalam maupun diluar kelas (Lickona, 2020). Proses penanaman nilai pengetahuan , kebiasaan, lalu pelaksanaan merupakan tahapan dalam

pembentukan karakter (Rachmi et al., 2021). Salah satu peran guru ialah untuk meningkatkan aspek kognitif dan psikomotor, serta guru dituntut memiliki karakter serta pribadi yang baik juga.

Qodriyah dan Wangid (2015: 179) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada lingkungan sekolah mampu tumbuh melalui aktivitas pembelajaran baik dalam sekolah maupun di luar sekolah, yaitu dengan pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran. Pengintegrasian pembelajaran dinilai sangat penting karena mendorong kesiapan siswa dalam menghadapi persoalan kehidupannya. Pembiasaan pelaksanaan pendidikan karakter disekolah bukan hanya dilakukan secara tertulis (Lewis, Robinson, dan Hayes, 2013). Pemberian kebiasaan yang baik terkait pengajaran hal yang benar ataupun salah serta diharapkan mampu merasakan (afektif) nilai yang baik serta bisa mempraktikanya (psikomotor) merupakan bagian dari pengembangan pendidikan berkarakter (Daryanto dan Dwicahyono, 2014).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut; nilai karakter yang diterapkan dan ditanamkan pada proses pembelajaran PJOK oleh guru PJOK adalah mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, penerapan 5S (sapa, sopan, santun, senyum, salam) dalam bersikap. Kemudian nilai karakter yang diterapkan dan ditanamkan pada proses evaluasi pembelajaran PJOK oleh guru PJOK adalah mandiri, jujur, dan kerja keras. Nilai karakter yang diterapkan dan ditanamkan pada materi pembelajaran PJOK oleh guru PJOK adalah peduli sosial, mandiri, kerja keras, dan disiplin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhi, K., & Khoiro, A.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 119-123.
- Daryanto & Dwicahyono. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (silabus, Rpp, PHB, bahan ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ermayani, T. (2015). *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup Tri*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 127-141.
- Jannah, M. (2017). *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243-256.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kesuma, D., dkk. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kristiawan, M. (2015). *Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia. Ta'dib*, 18 (1), 13-25.
- Lewis, S.V., Robinson, E. H., & Hayes, G. (2013). *Implementing an authentic Character education curriculum. Childhood Education*, 87(4), 227-231.
- Lickona, T. (2020). *EDUCATING FOR CHARACTER : How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Pertama; U. Wahyuni, ed.). Jakarta:Perpustakaan Nasional.
- Lu, C. & Buchanan, A. (2014). *Developing Students' Emotional Well-Being in Physical Education. Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 85(4), 28-33.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*. Surabaya : CV Jakad Publishing Surabaya.
- Qodriyah, & Wangid. (2015) *Pengembangan SSP Tematik Integratif Untuk Membangun Karakter Kejujuran dan Kepedulian Siswa SD Kelas II. Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 177 -189.
- Qoniah, D. (2016). *Pengalaman Menikah Pada Perempuan Usia Remaja (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologi). Jurnal Empati*, 5(2), 287-290.
- Rachmi, T., Anggraini, D. R., & Yufiarti, Y. (2021). *Penggunaan Media Buku Halo Balita dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Prasekolah. Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 4(1), 29-44.
- Rosdiana. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.